

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP PERENCANAAN ARAH KARIR SISWA  
(Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X Busana 1 SMK N 6 Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
pendidikan Strata Satu (S1)*



**WENDO PUTRA  
1200531/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERENCANAAN ARAH KARIR SISWA

Nama : Wendo Putra  
NIM/BP : 1200531/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

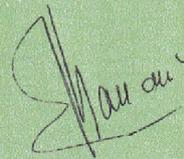
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons.  
NIP.19540925 198110 1 001

Pembimbing II



Dra. Khairani, M. Pd., Kons.  
NIP.19561013 198202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi*

*Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan*

*Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap  
Perencanaan Arah Karir Siswa

**Nama** : Wendo Putra

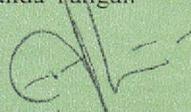
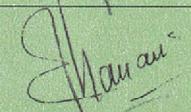
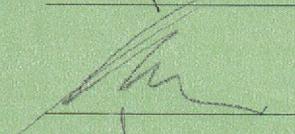
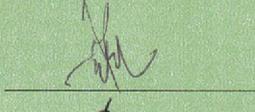
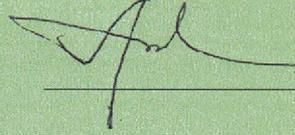
**NIM/BP** : 1200531/2012

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016  
Yang menyatakan,



**Wendo Putra**  
1200531/2012

## ABSTRAK

Wendo Putra. 2016. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa*. Padang: BK FIP UNP.

Kurangnya informasi mengenai karir dan pekerjaan membuat sebahagian siswa menjadi bingung dalam menentukan perencanaan karir sehingga terkadang menimbulkan berbagai masalah terutama dalam perencanaan karir itu sendiri. Salah satu jenis layanan yang dapat dimanfaatkan Guru BK/Konselor untuk memenuhi kebutuhan siswa mengenai perencanaan karir yaitu layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini melihat efektivitas bimbingan kelompok terhadap perencanaan arah karir siswa X Busana 1 SMK N 6 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Busana 1 SMK N 6 Padang yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data dianalisis melalui bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0 dan *Microsoft Excell* 2007.

Temuan penelitian mengungkapkan terdapat perbedaan perencanaan arah karir siswa yang signifikan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok (persentase=67%) dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok (persentase=78%) mengikuti layanan bimbingan kelompok (persentase *post-test* lebih besar dari persentase *pre-test*). Hal ini menunjukkan bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa membuat perencanaan karirnya. Berdasarkan temuan ini Guru BK/Konselor diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan arah karir dengan baik.

**Kata kunci:** Layanan bimbingan kelompok, perencanaan karir.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa”. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Azrul Said. M.Pd., Kons. selaku pembimbing 1 dan ibuk Dra. Khairani. M.Pd., Kons. Selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini .
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons dan Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons, selaku penguji skripsi dan selaku Tim Penimbang (*Judgement*) instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan skripsi ini, dan memberikan masukan, merevisi dan menimbang intrumen penelitian, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Pimpinan dan segenap dosen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
4. Karyawan Tata Usaha BK FIP UNP yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam hal administrasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

5. Kedua Orangtua, Ayahanda Mantasir dan Ibunda Miskaryeti yang selalu mendoakan dan motivasi terbesar hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, beserta sahabat tercinta yang selalu setia.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
a. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	10
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
c. Komponen Bimbingan Kelompok .....	12
d. Dinamika Kelompok.....	14
e. Topik Bahasan.....	14
f. Asas Bimbingan Kelompok .....	15
g. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	15
h. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
2. Karir .....	16
a. Pengertian Karir .....	16
b. Perencanaan Arah Karir .....	18
c. Tugas Perkembangan Karir Siswa .....	20
3. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Perencanaan Arah Karir .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian.. .....	32

C. Definisi Operasional .....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Pelaksanaan Eksperimen.....	34
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Pnelitian.. .....	41
B. Pengujian Hipotesis .....	52
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok .....	53
D. Pembahasan Data Hasil Penelitian .....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	59

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63

<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	65
--------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	68
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Topik Tugas Bimbingan Kelompok .....	28
2. Skor Jawaban Angket Penelitian Perencanaan Arah Karir .....	37
3. Klasifikasi Data Penelitian.....	40
4. Perencanaan Arah Karir Siswa Sebelum ( <i>Pre-test</i> ) dan Setelah ( <i>Post-Test</i> ) diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	42
5. Gambaran Skor Perencanaan Arah Karir Siswa dalam Aspek Mengenal/Memahami Diri Sendiri Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
6. Gambaran Skor Perencanaan Arah Karir Siswa dalam Aspek Eksplorasi Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	45
7. Gambaran Skor Perencanaan Arah Karir Siswa dalam Aspek Membuat Keputusan Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
8. Gambaran Skor Perencanaan Arah Karir Siswa dalam Aspek Mengembangkan Tujuan Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan kelompok.....	48
9. Gambaran Skor Perencanaan Arah Karir Siswa dalam Aspek Memprogram Pendidikan dan Pelatihan Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Bimbingan kelompok. ....	49
10. Perbandingan Skor Perencanaan Arah Karir Siswa Sebelum ( <i>Pre-Test</i> ) dan Setelah ( <i>Post-Test</i> ) Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	51
11. Hasil Uji Hipotesis.....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. <i>One Group Pre-test-Post-test Design</i> .....	27
3. Perbedaan Tingkat Perencanaan Arah Karir Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	51

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekerjaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, secara aktif setiap individu akan melakukannya sebagai sebuah rutinitas. Namun sebelum memasuki dunia kerja tentu membutuhkan sebuah persiapan, seperti menempuh jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK. Jenjang pendidikan yang ditempuh merupakan tahap *pre-occupational* yang dilalui seseorang sebelum menjalani sebuah pekerjaan.

Tahap *pre-occupational* yang dilalui individu dapat berupa menjalani pendidikan di sekolah, salah satunya menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah:

Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki

wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien. Salah satu tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Sehingga diharapkan dengan adanya tujuan khusus dari SMK mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan.

Pekerjaan tidak semata-mata merupakan karir. Pekerjaan adalah sekumpulan tugas dan kedudukan (*task & position*) yang memiliki kesamaan kewajiban dan tugas-tugas pokok dalam suatu organisasi/unit/lembaga berorientasi tugas dan hasil, berpusat pada organisasi dan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa orang (Hadiarni Irman, 2009: 14), sedangkan kata karir (*career*) menurut Shertzer (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987:17) diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang/seseorang seumur hidupnya.

Karir yang matang tentunya perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang bagus. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek dari perkembangan sikap karir. Super (dalam Sharf, 1992:156), menunjukkan bahwa orientasi karir total seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (a) perkembangan sikap-sikap karir, yang meliputi perencanaan karir dan eksplorasi karir; dan (b)

perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang disukai. Menurut Hurlock (1980:10) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Oleh sebab itu, sebaiknya perencanaan akan karir kedepan sudah dapat diprogram lebih awal.

Sejalan dengan itu, Hurlock (1980:217) mengemukakan pada awal masa remaja, minat terhadap pakaian dan penampilan mulai beralih kepada minat terhadap karir. Selain itu, Prayitno, (2004:17) mengemukakan sembilan tugas perkembangan siswa SMA dan sederajat yang salah satunya berbunyi "mencapai kematangan dalam pilihan karir". Senada dengan itu Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:42) mengatakan sembilan tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja, salah satunya ialah memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.

Keberhasilan remaja (siswa) dalam mencapai tugas perkembangan karirnya adalah suatu kondisi yang diinginkan agar siswa menjadi bahagia dan harmonis. Sukses yang ingin diraih ialah *four successes* siswa yaitu: (a) sukses akademik (b) sukses perencanaan karir (c) sukses sosial masyarakat dan (d)

sukses religius (Hadiarni dan Irman, 2009:73). Untuk membantu siswa dalam menentukan perencanaan arah karirnya perlu diupayakan melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling, salah satu bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan karir, menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:41) dalam bidang bimbingan karir, membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.

Salah satu jenis layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:48) materi yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (Prayitno, 2012:150-151). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan komunikasi verbal dan non-verbal bagi siswa. Selain itu tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari topik yang dibahas guna mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku yang baik dan sesuai. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok memberikan siswa pemahaman baru serta mampu mengembangkan tindakan nyata untuk mencapai perilaku dan kebiasaan produktif. Hal-hal baru tersebut, terkait dengan perencanaan karir misalnya dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai, Bimo Walgito (dalam Hadiarni

Irman, 2009:76). Sehingga dengan adanya bimbingan kelompok mampu membantu siswa melakukan perencanaan karirnya.

Pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:309) “layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok lebih mengutamakan proses dinamika kelompok, dimana siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian, rasa sosial dan kemampuan berinisiatifnya”. Senada dengan itu Achmad Juntika (2006:23) mengemukakan bimbingan kelompok merupakan “bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”.

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa individu yang tergabung dalam sebuah kelompok untuk membahas berbagai topik yang memanfaatkan dinamika kelompok guna mengembangkan kepribadian, rasa sosial dan kemampuan berinisiatifnya.

Berdasarkan penelitian Zulfikar (2013:53-75) ditemukan perencanaan arah karir siswa MAN 2 Padang sesuai, namun belum terarah dan terencana dengan baik.

Nofianti Eka Permadi (2013:56-58) mengatakan masalah- masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir jika dilihat dari: (a) menelaah dan eksplorasi jabatan : (1) pilihan jabatan dengan masalah kurang memiliki pengetahuan yang luas

mengenai lapangan pekerjaan dan kesulitan mencari informasi mengenai karir untuk bekerja setamat sekolah (2) keterampilan khusus dengan masalah kurangnya pengalaman dalam suatu percakapan sehingga dirasa akan sulit untuk wawancara pekerjaan dan kurangnya pembendaharaan kata (bahasa asing), (b) menyusun jadwal kegiatan: (1) kegiatan umum yang dilakukan dengan masalah sulit membuat daftar kegiatan yang dapat membantu perencanaan karir (2) menilai prestasi dalam setiap kegiatan dengan masalah sulit untuk mengerjakan tugas dengan tepat dan peserta didik sulit mengerjakan tugas yang menuntut hasil yang baik. Bersamaan dengan itu Febry Yani Falentini (2013:57) dalam penelitiannya mengatakan hambatan yang dominan ditemui siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman-teman memberikan masukan yang berbeda terhadap pilihan karir.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK N 6 Padang pada tanggal 24 September 2015 terdapat 10 orang siswa (GK, KR, MIY, MM, RY, RS, VM, AY, MSP, ID ), enam orang siswa membutuhkan informasi tentang perguruan tinggi dan sisanya membutuhkan informasi dunia kerja serta akan mengikuti les tambahan untuk menambah keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK N 6 Padang cenderung membahas topik bebas yang berkaitan dengan remaja, seperti kenakalan remaja dan pergaulan bebas, sedangkan untuk topik yang berkaitan dengan karir sangat jarang.

Berdasarkan hasil pengolahan AUM UMUM di SMK N 6 Padang pada tanggal 05 Februari 2015 teridentifikasi siswa memiliki masalah dalam bidang

karir dan pekerjaan, yaitu pada pernyataan: (a) belum mampu memikirkan dan memilih pekerjaan yang akan dijabat nantinya 56,25% (b) belum mengetahui bakat untuk jabatan/ pekerjaan apa 46,88% (c) kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan 68,75% (d) ingin memperoleh bantuan dalam mendapatkan pekerjaan sambilan untuk melatih diri bekerja sambil sekolah 59,38% (e) ragu akan kemampuan saya untuk sukses dalam bekerja 50,00% (f) belum mampu merencanakan masa depan 50,00% (g) takut akan bayangan masa depan 28% (h) khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya; jangan-jangan memberikan penghasilan yang tidak mencukupi 59,38 %.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan hasil yang dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin melihat bagaimana “**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswa tentang karir dan pekerjaan.
2. Minimnya pembahasan topik tentang perencanaan karir dalam bimbingan kelompok.
3. Siswa kurang memahami potensi yang dimiliki sehingga sulit menentukan perencanaan arah karirnya.
4. Masih ada siswa yang tidak mengetahui gambaran perencanaan arah karirnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mencoba membatasi penelitian tentang bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam membantu perencanaan arah karir siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum jelasnya perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Perbedaan perolehan skor perencanaan arah karir siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yakni :

1. Bagaimana perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana perencanaan arah karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan perolehan skor perencanaan arah karir siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Untuk mengetahui perencanaan arah karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Untuk mengetahui perbedaan perolehan skor perencanaan arah karir siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

### **G. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan arah karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai informasi guna membantu siswa membuat perencanaan karir. Harapannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, siswa mampu membuat perencanaan karirnya.
- b. Bagi Guru BK, memiliki gambaran program bimbingan kelompok untuk membantu perencanaan karir siswa.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Pengertian bimbingan kelompok telah banyak dikemukakan oleh berbagai ahli dengan sudut pandang yang berbeda ataupun hampir bersamaan. Menurut Gazda (dalam Prayitno & Erman Amti, 2004:309) "bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat".

Sementara itu (Tohirin, 2007:170) mengemukakan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dimana dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Menurut Prayitno (1995:178) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta didik sendiri dan untuk peserta lainnya.

Selain itu, Dewa Ketut Sukardi (2003:48) juga berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam BK yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

#### b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru BK) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Dewa Ketut Sukardi, 2003:48).

Menurut Prayitno (1995:178), tujuan bimbingan kelompok adalah:

1. Mampu berbicara didepan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain-lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggungjawab atas pendapat yang dikemukakannya

5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya.
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal (Tohirin, 2007:172).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh informasi yang bermanfaat serta melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan baik berkomunikasi verbal atau non-verbal.

#### c. Komponen Bimbingan kelompok

Dalam bimbingan kelompok, ada komponen yang menunjang suksesnya pelaksanaannya. Komponen tersebut meliputi:

##### 1) Pemimpin kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pelaksanaan dan arahan dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok (PK) adalah guru BK yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan

praktik konseling. Peran PK sangatlah penting dalam bimbingan kelompok.

Prayitno (1995:35-36) memaparkan peranan PK adalah:

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kelompok.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok.
- c) Jika kelompok tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok yang memberikan arahan pada yang dimaksudkan tersebut.
- d) Pemimpin kelompok memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- e) Mengatur “lalu-lintas” kegiatan kelompok.
- f) Menjaga kerahasiaan dari kegiatan dalam kelompok.

## 2) Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut, karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan anggota kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:70) adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.

- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

d. Dinamika Kelompok

Layanan dengan pendekatan dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan. Dimana anggota kelompok dapat memanfaatkan informasi dan pengalaman baru dari bimbingan kelompok tersebut. Menurut Prayitno (1995:23) “dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat di gerakkan dalam kelompok itu”. Jadi dalam sebuah kelompok harus ada dinamika sebagai bentuk keaktifan anggota kelompok terhadap suatu kegiatan.

e. Topik Bahasan

1) Bimbingan kelompok topik tugas

Menurut Prayitno (1995:71) topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada para peserta untuk mem bahas nya.

2) Bimbingan kelompok topik bebas

Menurut Prayitno (1995:71) topik bebas adalah topik atau masalah yang muncul atau dikemukakan secara bebas oleh peserta masing-masing.

#### f. Asas Bimbingan Kelompok

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didukung oleh beberapa asas seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2012:162-164), yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan  
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.
- 2) Asas kesukarelaan  
Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif masing-masing anggota untuk mencapai tujuan.
- 3) Asas-asas lain, yaitu kegiatan, keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan serta keahlian. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Pembahasan berisi hal-hal yang aktual dan terjadi/ berlaku sekarang, dipraktekkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata krama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan, dan pemimpin kelompok memperlihatkan keahliannya dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

#### g. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dalam lima tahapan (Prayitno, 2012:170) yakni:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok.
- 4) Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkaitan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- 5) Tahap penutupan, yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan akhir bimbingan kelompok selanjutnya dan salam hanya perpisahan.

#### h. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:81) bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat ”dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
- 4) Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
- 5) Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan

## 2. Karir

### a. Pengertian Karir

Kata karir dalam bahasa Inggris “*career*” biasanya dikaitkan dengan kata *task*, *position*, *job* dan *occupation* sehingga menjadi tidak jelas. Super (dalam Heally, 1982:8) menjelaskan *task* (tugas) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dalam pekerjaan atau pada suatu

permainan. *Position* (posisi) adalah sekelompok tugas yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan upah atau gaji. Sedangkan *job* (pekerjaan) adalah sekumpulan tugas dan posisi pada suatu organisasi dengan kewajiban dan tugas pokok yang sama, berorientasi pada tugas dan upah atau gaji serta berpusat pada organisasi. Selanjutnya *occupation* adalah sekelompok *job* yang sama dalam berbagai organisasi. Okupasi berorientasi terhadap tugas, ekonomi dan masyarakat.

Selanjutnya Super (dalam M. Thayeb Manrihu, 1992:31) mengatakan bahwa karir merupakan jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya

Sementara Winkel (dalam Hadiarni Irman, 2009:15) mengemukakan kata *career* lebih menekankan kepada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan dan mewarnai seluruh gaya hidup/ *life style*.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karir memiliki makna yang luas, karir bukan hanya sekedar *task*, *position*, dan *occupation*. Karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang mulai dari *pre-occupational*, *occupational* sampai *post-occupational* dan lebih menekankan kepada panggilan hidup terhadap pekerjaan yang dijalani oleh individu yang bersangkutan.

## b. Perencanaan Arah Karir

Perencanaan arah karir menurut Munandir (dalam Zulfikar, 2013:24) yaitu gambaran aktivitas seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tata kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya. Sementara Murray (dalam Zulfikar, 2013:24) mengatakan perencanaan karir yaitu suatu rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri.

Menurut Winkel (1997:623) kunci perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Adapun informasi tersebut ialah: (a) informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang (1) kemampuan intelektual (2) bakat khusus di bidang studi akademik (3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus (b) informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi karir (*career information*).

Santamaria (1991:7) merumuskan langkah-langkah perencanaan karir dengan ungkapan:

*Career planning is deliberate process of knowing and understanding ourselves better, becoming aware of opportunities, choices and the consequences of our choices, identifying*

*options, making decisions about options, developing goals and action plans that will keep us moving in the direction we want to go and programming work, education and related training and development experiences.*

Pendapat di atas menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekwensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Sementara itu menurut Parson (dalam Gibson & Mitchell, 2011:454) ada tiga langkah untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir individu, yaitu: (a) pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang seperti kemampuannya, minatnya, sikapnya (b) pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir-karir yang spesifik (c) pengakuan dan pengaplikasian hubungan antara pemahaman yang jelas dan objektif tentang diri seseorang dengan pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir-karir yang spesifik bagi sebuah perencanaan karir yang sukses.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan perencanaan arah karir adalah suatu rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dengan kecenderungan arah karir yang akan dijalani, yang diawali dengan: (a) mengenal/memahami diri sendiri (b) eksplorasi (c) membuat keputusan (d) mengembangkan tujuan serta (e) memprogram pendidikan dan pelatihan.

c. Tugas Perkembangan Karir Siswa

Menurut Super (dalam Munandir, 1996:93) tugas-tugas perkembangan karir tersebut terbagi pada masa tumbuh pada umur 0-14 tahun, masa eksplorasi antara umur 14-24 tahun. Masa eksplorasi ini dibagi pada beberapa fase yaitu preferensi pekerjaan (14-18 tahun), spesifikasi preferensi (18-21 tahun) implementasi preferensi (21-24 tahun). Masa menetap atau stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25-44 tahun) masa pemeliharaan anantara umur 45-65 tahun, masa pensiun mulai umur 65 tahun.

Siswa SMK N 6 Padang saat ini berada pada masa eksplorasi. Menurut Super (dalam Sharf, 1992:123) "*the exploration stages includes crystallizing, making a career choice becoming more specific in the choice, and implementing it by finding and choosing a job*". Pendapat diatas menjelaskan pada masa ini siswa memahami berbagai kemungkinan, minat, nilai dan membuat pilihan karir menjadi lebih spesifik dalam pilihan, serta mengimplementasikan nya dengan mencari dan memilih pekerjaan.

Tahap-tahap perkembangan karir masa remaja dan dewasa dari Super untuk perkembangan karir pada akhir masa remaja dan dewasa menggunakan konsep utama yaitu: *life role* dan *life stage*. Menurut Super (dalam Herr dan Cramer 1984:125) tahap eksplorasi berlangsung pada usia 14-24 tahun. Tahap ini meliputi usaha individu untuk memperoleh

informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih alternatif karir memutuskan dan mulai bekerja.

### **3. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Perencanaan Arah Karir**

Murray (dalam Zulfikar, 2013:24) mengatakan perencanaan karir yaitu suatu rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri. Dapat dikatakan kesuksesan dalam karir membutuhkan sebuah perencanaan yang matang mulai dari tahap *pre-occupational*, *occupational* sampai *post-occupational*, namun tidak semua individu mampu melakukan perencanaan karir dengan baik.

Masalah perencanaan arah karir siswa dapat diatasi dengan cara pemberian bantuan melalui bimbingan konseling, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:149) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi para peserta kelompok. Hal ini juga diperkuat oleh Prayitno & Erman Amti (2004:310) bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok ialah menerima informasi, lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.

Dari pembahasan topik, anggota kelompok akan memperoleh manfaat yakni dari segi proses, pembahasan topik merupakan media bagi anggota kelompok untuk mengembangkan diri dalam kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara langsung dan terbuka, sedangkan dari segi isi pembahasan topik merupakan arena untuk mengusahakan pendalaman dan pemecahan masalah (Prayitno, 1995:52).

Berdasarkan pengertian dan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok tentu mampu membantu siswa mengembangkan diri dan juga dalam hal perencanaan arah karirnya.

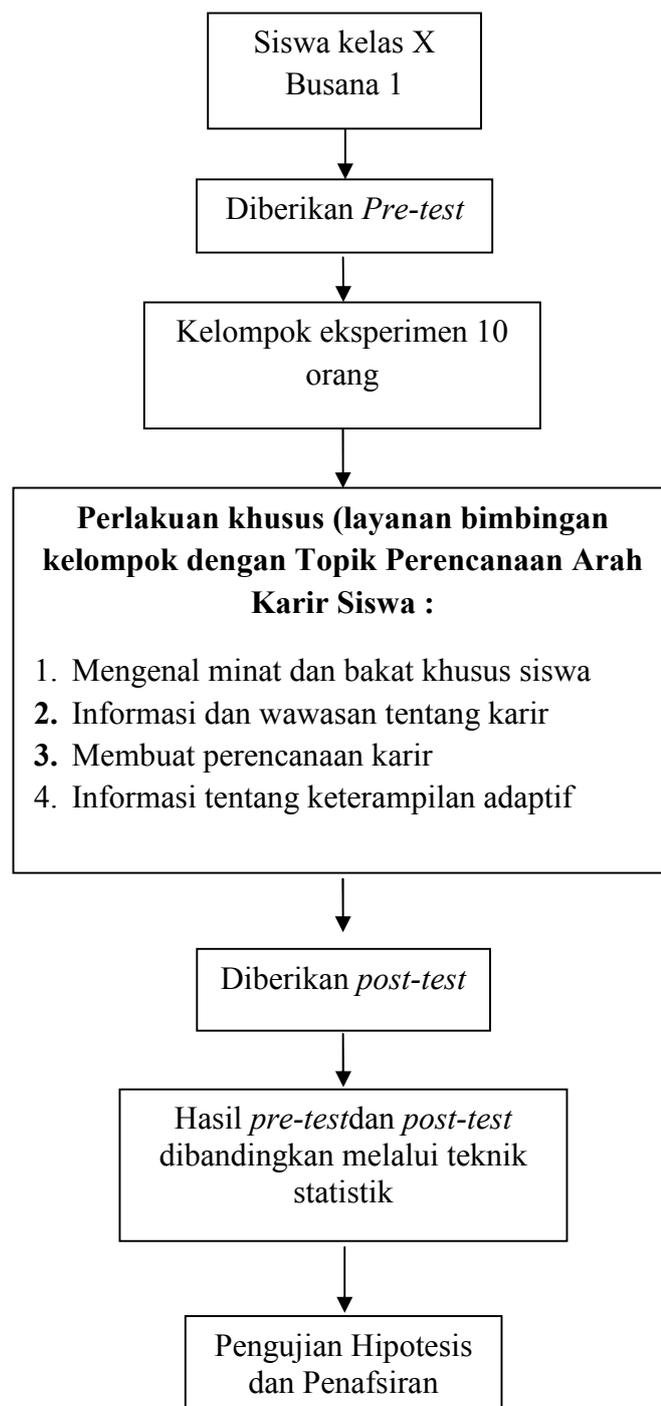
## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian dari Laily Rasuna (2009:72) meneliti tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian ini mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa SMP Negeri 10 Pekanbaru sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kontribusi bagi penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan kelompok dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan arah karirnya. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu solusi yang dapat digunakan untuk membantu siswa membuat perencanaan arah karirnya.
2. Penelitian dari Winda Ade Ariani (2013:84) meneliti tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi

sosial siswa tunadaksa. Penelitian ini mengungkapkan terdapat perbedaan kondisi interaksi sosial siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan bimbingan kelompok. Kontribusi bagi penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa memmbuat perencanaan arah karirnya.

### C. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa X Busana 1 SMK N 6 Padang



Kerangka konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan arah karir siswa X Busana 1 SMK N 6 Padang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Apakah terdapat perbedaan perolehan skor perencanaan arah karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan arah karir siswa kelas X Busana 1 SMK N 6 Padang sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasannya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan layanan berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 1611, persentase sebesar 67% dengan rata-rata sebesar 161,1.
2. Perencanaanarah karir siswa setelah diberikan layanan berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor perencanaan arah karir siswa setelah diberi perlakuan sebesar 1171, persentase sebesar 78% dengan rata-rata sebesar 117.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perencanaan arah karir siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, tingkat perencanaan arah karir siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori cukup baik, setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yaitu pada kategoribaik. Hal ini terlihat dari uji beda *wilcoxon signed rank test* dengan angka probabilitas  $r = 2,805$  di bawah alpha 0,05.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru BK/Konselor, untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan karir dengan baik.
2. Kepala Sekolah, untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana belajar umumnya seperti alat-alat yang dibutuhkan Guru BK/Konselor dalam membantu mengembangkan kompetensi siswa dan mendorong Guru BK/Konselor untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan evaluasi serta mempersiapkan bahan dalam rancangan program bimbingan dan konseling.
4. Bagi siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang memperoleh informasi dan wawasan tentang perencanaan arah karir supaya dapat berbagi ilmu dengan siswa lainnya. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk dapat mengikuti layanan yang diberikan Guru BK dengan baik untuk membantu perencanaan arah karir.

5. Bagi peneliti lainnya untuk bisa meneliti aspek lain untuk penelitian yang serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Achmad Juntika, N. 2006. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung.
- Anas Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azrul Said. 2013. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Diri Pribadi Mahasiswa (Studi Eksperimen di Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP)*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Febry Yani Falentini. 2013. *Usaha Yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui*. Skripsi(Tidak Di terbitkan). Universitas Negeri Padang.
- Hadiarni & Irman. 2009. *Konseling Karir*. Padang: STAIN Batusangkar Press.
- Heally C. Charles. 1982. *Career Development; Counseling Through the Life Stages*. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn& Bacon. Inc
- Herr E.L & Cramer. 1984. *Career Guidance and Counseling Throught the Life Span*. Boston: Brown and Company.
- Elizabeth, B Hurlock.. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. 1999. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman & R. Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Pengantar Statistika: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

- John, dkk. 2012. *Metode Penelitian dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Laily Rasuna. 2009. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Tesis(Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Padang.
- M. Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TA.
- Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Nofianti Eka Permadi. 2013. *Masalah Masalah yang Dihadapi Peserta Didik dalam Perencanaan Karir dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan Karir*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- \_\_\_\_\_. 2004. Pengembangan kompetensi dan kebiasaan siswa melalui pelayanan konseling. Padang: BK FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Richard S. Sharf. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/cole Publishing Company.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Robert L Gibson & Mariane H Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: Pustaka pelajar.
- Roshinta Erezka. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Siswa Memilih Sekolah dan Prestasi Belajar terhadap Perencanaan Arah Karir*. Tesis (Tidak Di terbitkan). Padang: BK FIP UNP.
- Santamaria Josefina O.. 1991. *Career Planning Workbook*, Manila: Recon Printing Press.
- Syaifuddin Azwar. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahid Sulaiman. 2003. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winda Ade Ariani. 2013. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Tunadaksa*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Padang: BK FIP UNP.
- Zulfikar. 2013. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (studi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN)2 Padang*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Padang: BK FIP UNP.